

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pinang Di Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur

Saknaria

Fakultas Ekonomi Prodi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email :nnuman750@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of variable land area, the amount of production, the price of palm variable costs, labor and income. It is known that the price of areca nuts tends to be high. Areca prices in the village of Bhakti are ideal, and the lowest saït prices are merbau and the lowest price of areca nuts is Lagan Ilir village, with 2,836 in 2017 ha. And the smallest land area in the village of base of thorns, This study uses Primary data in 2018. The method used in this study is the method of multiple linear regression. Done to identify variables that affect the income of areca nut farmers. The value obtained turns out that the f-calculated value is greater than the f-table value means that the area of land, the amount of production, the price of areca nuts, variable costs and labor have a significant effect on the income of the areca nut farmers in Mendahara District, Tanjung Jabung Timur Regency. Land area, amount of production, areca prices, variable costs and labor have a significant effect on the income of areca farmers in Menahara Subdistrict Tanjung Jabung Timur. The wide influence of areca nut on the income of the areca nut farmers in the amount of production does not have a significant effect on the income of the areca nut farmers in Mendahara Subdistrict Tanjung Jabung Timur. The effect of the amount of production on the income of the areca nut farmers in the amount of production does not significantly influence the income of the areca nut farmers in Tanjung Jabung Timur District. Effect of areca nut prices on areca nut farmers income has no significant effect on areca nut farmers' income in Mendahara Subdistrict Tanjung Jabung Timur. Effect of variable costs on areca farmers' income Variable costs do not have a significant effect on areca farmers' income in Tanjung Jabung Timur District. The effect of labor on areca nut farmers' income does not have a significant effect on the areca nut farmers' income in Tanjung Jabung Timur District.*

Keywords: *Land Area, Production Amount, Variable Cost of Areca Price, Labor, Areca Farmer's Income.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam membangun nasional. Peranan sektor pertanian tercermin melalui pembentukan PDB nasional, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor hasil-hasil pertanian khususnya perkebunan. Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan sub sektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Arah pembangunan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Subsektor perkebunan mempunyai andil yang tidak kecil dalam proses pembangunan. Peranannya bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru bagi terbentuknya kesempatan berusaha, namun sangat besar makna produksinya dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat di dalam negeri dan luar negeri. Tujuan Penelitian Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran Luas lahan, jumlah produksi, Harga, Biaya variable, Tenaga kerja dan pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Untuk menganalisis pengaruh Luas lahan, Jumlah produksi, Harga, Biaya variable, Tenaga kerja terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Landasan Teori

Pendapatan

Menurut Irawan dan Suparmoko (dalam Hariningsih dan Simatupang, 2008:98), pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.

Pendapatan menurut Sadono Sukirno (2004:56) adalah merupakan penjumlahan pengeluaran konsumsi rumah tangga plus investasi, atau juga yang berbentuk sisa pendapatan sesudah dikurangi dengan seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan saving rumah tangga. Niswonger (2006:56) menjelaskan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan

semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan". Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, serta pembayaran atau penerimaan tunjangan sosial. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur kondisi perekonomian seseorang atau rumah tangga, dimana pendapatan berupa uang atau bertahan hidup selama jangka waktu tertentu harus direncanakan pengeluaran pada saat di konsumsi agar menghasilkan tabunganseseorang atau rumah tangga. Pendapatn dihasilakn oleh kegiatan- kegiatan seseorang atau perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan hasil berupa laba atau keuntungan. Seluruh kegiatan seseorang atau perusahaan atau menghasilkan pendapatan menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (laba atau keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil

berupa uang atau hal meateri lainnya dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Suratiyah (2011), untuk menghitung pendapatan usahatani dikenal dua pendekatan yaitu:

1. Approach Income

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan ke dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode produksi dikalikan dengan harga persatuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (pendapatan kotor total)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga per satuan produk

Pendapatan bersih dalam usaha tani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus :

$$I = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih

TR = Pendapatan kotor

TC = Biaya total

2. Profit Approach

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (eksplisit). Maupun tidak nyata (implisit). Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$II = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}$$

Keterangan :

II = Keuntungan

TR = Pendapatan kotor

TC = Total biaya (ekplisit + implisit)

Berganda. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian distribusi pendapatan petani yang dilakukan dengan menggunakan rumus gini ratio :

$$GR = \frac{\sum_{j=1}^k Y_j}{k} - 1$$

Keterangan :

Y_j = presentase kumulatif pendapatan yang diterima sampai kelompok ke – j

Y_j – 1 = presentase kumulatif pendapatan yang diterima samapai kelompok sebelumnya

K = Jumlah kelompok (kelas)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Menurut Soekartawi (2006 : 25), mempengaruhi pendapatan petani, Yaitu sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Faktor kunci dalam usaha pertanian adalah lahan. Penggunaan lahan baik secara permanen atau siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik berupa kebendaan maupun kedua-duanya

2. Harga

Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar atau produk dengan harga mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkan terhadap produk itu rendah maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk

itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antar pembeli dan penjual.

3. Jumlah Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan teknologi tertentu. Produksi sering di definisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4. Biaya Variabel

Mendefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh biaya variabel adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input (bibit, pupuk, pestisida dan NPK).

5. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam pendapatan untuk melangsungkan produksi. Karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak, faktor input lainnya. Tanpa ada skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tidak berarti.

METODE

Dalam membahas permasalahan ini menulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (Sugiyono, 2017 : 9).

Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017 : 137).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017 : 137)

Alat Analisis

Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jargue-Bera test atau J-B test yaitu apabila nilai probability > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas probabilitas sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas (yang tidak diinginkan) antara setiap variabel x yang ada dalam model sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Pengujian Uji multikolinieritas dapat dibahas sebagai berikut:

1. Luas lahan (X1)

Dari hasil output variabel luas lahan dipeoleh nilai VIP sebesar 0,946 yang berarti $VIP < 10$ berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel Luas lahan tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel luas lahan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Nilai Produksi (X2)

Dari hasil output variabel Nilai produksi dipeoleh nilai VIP sebesar 0,967 yang berarti $VIP < 10$ berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel nilai produksi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Harga Pinang (X3)

Dari hasil output variabel Harga Pinang dipeoleh nilai VIP sebesar 0,956 yang berarti $VIP < 10$ berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel Harga Pinang tidak terjadi multikolinieritas.

4. Biaya Variabel (X4)

Dari hasil output variabel Biaya Variabel dipeoleh nilai VIP sebesar 0,985 yang berarti $VIP < 10$ berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel Biaya Variabel tidak terjadi multikolinieritas.

5. Jumlah Tenaga Kerja (X5)

Dari hasil output variabel Jumlah Tenaga Kerja diperoleh nilai VIP sebesar 0,973 yang berarti $VIP < 10$ berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel Jumlah Tenaga Kerja tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil output uji Dw yang telah dilakukan didapatkan hasil Durbin-watson sebesar 2,637 sedangkan nilai Du didapat melalui tabel Dw dengan jumlah sampel 97(N) dan jumlah variabel bebas (K)=5 maka dapat Nilai dU sebesar 1,7790 berarti $dU < 4-dW$ ($2,637 > 1,7790 < 17,786$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil output di atas Titik-titik data menyebar dan titik-titik juga tidak berkumpul adapun titik-titik juga tidak berpola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda model logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 7,298 - 0,016 \log X_1 + 0,011 \log X_2 - 0,348 \log X_3 + 0,262 \log X_4 + 0,065 \log X_5$$

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas terdapat nilai pendapatan (Y) sebesar 7,298 bernilai positif artinya jika nilai Pendapatan (Y) meningkat maka akan meningkatkan Luas lahan (X1), Jumlah produksi (X2), Harga pinang (X3), Biaya Variabel (X4) dan Jumlah kerja (X5) sebesar 7,298 %.
2. Berdasarkan hasil Regresi linier berganda di atas terdapat nilai Luas Lahan (X1) sebesar -0,016 bernilai negatif artinya, jika nilai Luas Lahan meningkat maka akan menurunkan Nilai Pendapatan petani pinang (Y) sebesar 0,016 %
3. Berdasarkan hasil Regresi linier berganda di atas terdapat nilai Jumlah Produksi (X2) sebesar 0,011 bernilai positif artinya, jika nilai Jumlah produksi meningkat maka akan meningkatkan Nilai Pendapatan petani pinang (Y) sebesar 0,011 %
4. Berdasarkan hasil Regresi linier berganda di atas terdapat nilai Harga pinang (X3) sebesar -0,348 bernilai negative artinya, jika nilai Harga Pinang meningkat maka akan menurunkan Nilai Pendapatan Petani Pinang (Y) sebesar 0,348 %.
5. Berdasarkan hasil Regresi Linier berganda di atas terdapat nilai Biaya Variabel (X4) sebesar 0,262 bernilai positif artinya, jika nilai Biaya Variabel meningkat maka akan meningkatkan Nilai Pendapatan Petani Pinang (Y) sebesar 0,262 %.
6. Berdasarkan hasil Regresi linier berganda di atas terdapat nilai Jumlah Tenaga Kerja (X5) sebesar 0,065 bernilai positif artinya, jika Nilai Jumlah Tenaga Kerja meningkat maka akan meningkatkan pula Pendapatan Petani Pinang (Y) sebesar 0,065 %.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 1. Anova

	Model	Df	Square	F	sig	
1	Regression	.147	5	.029	3.672	.000 ^b
	Residual	1.598	91	.018		

Berdasarkan hasil output diatas dapat diperoleh F hitung sebesar 3,672 dan F tabel sebesar 2.31 yang artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,672 < 2.31$) sehingga dapat disimpulkan variabel bebas(luas lahan, jumlah produksi, harga pinang, biaya variabel, dan tenaga kerja) secara bersama-sama signifikan terhadap variabel terikat(pendapatan) petani pinang di kecamatan mendahara di kabupaten tanjung jabung timur.

Uji Parsial (Uji t)

Nilai t-hitung selanjutnya di dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 di tolak, Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent
2. Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent.

Untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (Variabel Independent) yaitu (Luas lahan, jumlah produksi, harga pinang, biaya variabel, tenaga kerja) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu (Pendapatan) secara

parsial digunakan alat uji t statistic. Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel menunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan (X1)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variabel luas lahan sebesar -0,229 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (91)$ untuk pengujian di peroleh nilai t tabel dari 1,986 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,229 < 1,986$). Artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

2. Variabel Jumlah Produksi (X2)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variabel Jumlah Produksi sebesar 0,229 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (91)$ untuk pengujian di peroleh nilai t tabel dari 1,986 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,229 < 1,986$). Artinya Jumlah Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

3. Variabel Harga Pinang (X3)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variabel Harga Pinang sebesar -0,891 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (91)$ untuk pengujian di peroleh nilai t tabel dari 1,986 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,891 < 1,986$). Artinya Harga Pinang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

4. Variabel Biaya Variabel (X4)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variabel Biaya Variabel sebesar 2,684 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (91)$ untuk pengujian di peroleh nilai t tabel dari 1,986 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,684 > 1,986$). Artinya Biaya Variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

5. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X5)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variabel Biaya Variabel sebesar 0,417 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (91)$ untuk pengujian di peroleh nilai t tabel dari 1,986 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,417 < 1,986$) Artinya Biaya Variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi (R²)

Persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap nilai dependent di tunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) tersebut di maksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat secara bersama-sama apabila R² mendekati satu maka garis persamaan regresi yang di dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen/terikat. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa 57,9 persen pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi mampu menjelaskan Perkembangan Luas lahan, Jumlah produksi, Harga sawit, Biaya variabel, dan Tenaga kerja sementara sisanya sebesar 42,1 persen oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilengkapi dengan hasil perhitungan statistik, maka dilakukan analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan, Jumlah produksi, Harga pinang, Biaya variabel, dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur.
2. Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani pinang Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap pendapatan petani pinang jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Pengaruh Harga pinang terhadap pendapatan petani pinang harga pinang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
5. Pengaruh Biaya variabel terhadap pendapatan petani pinang biaya variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, (2011). Produksi Pinang Indonesia. <http://berita.kapanlagi.com/ekonomi/nasional956savn.htm>. Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Timur 2017- 2018
- Bambang Marhijanto, (2000). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Terbit Terang
- Boediono, (2002). Pengantar Ekonomi. Jakarta : Erlangga

- Majesty Menty R.S, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Mawardati. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kecamatan Aceh Utara. Jurnal. Aceh : Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.
- Muhammad Tharimrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi, (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Press
- Sukrino, Sandono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ummul Wakifah.2018. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Daniel, M.,Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta (2002)
- Fitrianingsih, Erlina,Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri),Pemberian Kredit, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtinirmolo Kecamatan Kasihan Bantul,skripsi, Fakultas Ekonomi Negri Jogjakarta, 2012.
- Jhingan,M.L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.Padang: PT. Raja Grafindo.2003.
- Moehar,Daniel.2013.Pengantar Ekonomi Pertanian.Bumi Aksara:Jakarta.
- Priyatno,Duwi,2013,SPSS Untuk Analisis Korelasi,Regresi dan Multivariate, Gava Media: Yogyakarta.
- Sarwono,Jonathan,2012,Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Setiadi.2006.Peranan Spesifik Mikro Organisme Untuk Memacu Pertumbuhann Tanaman Hutan. Fakultas Kehutanan IPB: Bogor. Soekarwato,2002, Teori Ekonomi Produksi: Dengan Bahasan Pokok Analisis
- Pungsi Coob-Douglas.PT. Raja Granfindo Persada : Jakarta. Subandi,2014, Ekonomi Pembangunan (Cetakan Kedua).Alfabeta:Bandung. Sugiyono,2017,Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan *Kualitatif dan R&D*), Alfabeta : Bandung. Suratiah,2002, *Ilmu Usaha Tani*.